

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

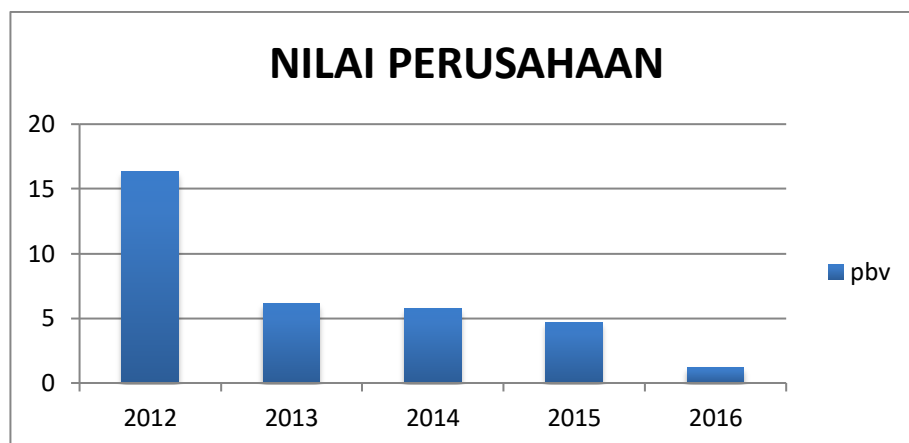
#### **1.1 Latar Belakang**

Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang dianggap penting oleh investor. Dalam kegiatan investasinya, investor cenderung tertarik terhadap nilai perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi nilai dari sebuah perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk menginvestasikan modalnya (Musyaroffah, 2017). Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan posisi keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan masa lalu dan laporan laba rugi yang diperoleh dari tahun ke tahun. Nilai perusahaan juga mencerminkan kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan (Hidayah, 2015).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan (Wijaya 2014 dalam Nurcahaya, 2017).

Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan rasio PBV. PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku dari saham perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio PBV, calon investor bisa mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya undervalued atau overvalued. Nilai saham dikatakan undervalued ketika nilai PBV berada di bawah 1 (satu) yang

artinya bahwa saham perusahaan rendah dibandingkan dengan nilai bukunya dan overvalued ketika nilai PBV berada di atas 1 (satu) artinya saham perusahaan dinilai lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya (hermuningsih ,2013 dalam penelitian Musyarrofah, 2017). Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 yang tertera pada grafik di bawah ini :



Sumber : <http://www.idx.co.id>. Data yang diolah

### **Gambar 1.1 PBV pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2016**

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata nilai perusahaan untuk tahun 2012-2016 mengalami penurunan dan mengalami overvalued karena rata-rata nilai PBV >1 (satu). Hal ini dapat dilihat pada insutri manufaktur makanan dan minuman tahun 2012-2016 PBV mengalami penurunan. Artinya semakin tinggi PBV suatu perusahaan maka kinerja perusahaan semakin baik (Amelia, 2018). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan manufaktur salah satunya adalah kesempatan investasi (Astuti, 2015).

*Investment Opportunity Set* dikenalkan pertama kali oleh Myers (1977). Menurut *investment opportunity set* memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang. *Investment opportunity set* (IOS) merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif.

Nilai IOS dapat dihitung dengan kombinasi berbagai jenis proksi yang mengimplementasikan nilai aktiva di tempat berupa nilai buku aktiva, ekuitas maupun perusahaan dan nilai kesempatan bertumbuh suatu perusahaan di masa depan yang berupa nilai perusahaan (Smith dan Watts, 1992).

Peningkatan nilai perusahaan merupakan hal yang paling diharapkan dari perusahaan dan para *stakeholder*. Pertumbuhan perusahaan menurut Smith dan Watts (1992) dapat diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi. Set kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan set kesempatan investasi atau *investment opportunity set*(IOS) dari suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor, dan kreditor terhadap perusahaan. IOS sendiri merupakan keputusan investasi yang melakukan kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dengan pilihan atau opsi investasi dimasa yang akan datang, dimana pada akhirnya hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Syifa , 2015)

Luasnya kesempatan atau peluang-peluang investasi perusahaan dimasa yang akan datang dapat meningkatkan nilai pasar saham. Peluang-peluang investasi tersebut diharapkan dapat memberikan return yang lebih besar dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Wijaya, 2014 dalam Nurcahya, 2017) mengungkapkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Kallapur dan Trombley (2001) menyatakan bahwa kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan *Investment Opportunity Set* (IOS) dari suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik investor dan kreditor terhadap perusahaan.

Salah satu proksi untuk mengukur IOS menggunakan *Market to Book Value of Assets Ratio*. Proksi ini dapat mencerminkan besarnya *return* dari aktiva yang ada dan investasi yang diharapkan dimasa yang akan datang dapat melebihi return dari ekuitas yang diinginkan. Semakin tinggi rasio MVBVA semakin besar asset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai IOS perusahaan.

Penelitian dari Rizqia dan Pratiska (2013) *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena IOS bisa memberikan prospek yang bagus untuk di kemudian hari, sehingga berinvestasi pada perusahaan yang memiliki IOS yang baik akan menghasilkan *return* yang lebih tinggi. Berbeda dengan penelittian Kallapur dan Trombely (1999) dan Senda

(2013) menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Suartawan dan Wirawan, 2016).

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia yang menjadi acuan pasar modal Indonesia diantaranya adalah Industri Barang Konsumsi. Dari beberapa sektor usaha yang listing di Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur yang paling berkembang dengan sangat cepat dan paling banyak diminati oleh konsumen saat ini. Perusahaan manufaktur juga merupakan kelompok terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan yang paling lengkap. Bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi tentunya tingkat return atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkannya berupa *capital gain* yang merupakan bagian keuntungan para pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memilih judul penulisan tentang Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yakni :

1. Terjadinya peningkatan dan penurunan nilai perusahaan manufaktur dengan *Investment Opportunity Set*.

2. Penelitian sebelumnya belum konklusif dalam mengemukakan pengaruh kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian berupa set peluang investasi dan nilai perusahaan, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Disamping tujuan tersebut, maka manfaat penelitian ini mencakup :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana pengembangan teori-teori atau ilmu pengetahuan.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.
2. Bagi para investor, penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi